

ABSTRAK

Judul : Tinjauan Ketepatan Kode penyakit covid-19 pada rekam medis rawat inap di rumah sakit sumber waras Jakarta tahun 2021

Nama : Yeni Rahma Wati

Program Studi : D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Seorang Perekam Medis harus mampu menetapkan kode penyakit dan tindakan dengan tepat sesuai klasifikasi yang diberlakukan di Indonesia (ICD-10), keakurasian kode diagnosis dan prosedur medis dipengaruhi oleh koder yang menentukan kode diagnosis dan prosedur berdasarkan data yang ada dalam rekam medis. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif artinya peneliti menjelaskan hasil-hasil penelitian secara obyektif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa standar prosedur operasional pengodean covid-19 di Rumah Sakit Sumber Waras tidak ada standar operasi prosedur yang khusus terkait dengan pengodean penyakit covid-19, dan hanya terdapat standar operasi prosedur terkait pengolahan berkas pasien Covid-19 Rawat inap. Dari 69 rekam medis pasien pada bulan Mei 2020 yang dijadikan sampel peneliti menemukan kode yang tidak tepat sebesar 10,1% dan kode yang tepat sebesar 89,9%. Di Rumah Sakit Sumber Waras ketidaktepatan hasil kodifikasi penyakit covid-19 dikarenakan Petugas kurang teliti, komunikasi yang kurang efektif antara koder dengan tenaga medis lain, dan kompetensi yang dimiliki koder, Penentuan diagnosis utama yang kurang tepat dan kurang teliti dalam membaca hasil laboratorium pasien, Software E-klaim INA-CBG yang sering error, isi rekam medis yang tidak lengkap dan ketidakjelasan dalam pengisian rekam medis.

Kata Kunci: Ketepatan kode, covid-19, rekam medis.

Title : Review of The Exactness of the Covid-19 disease Code in inpatient medical records at the Sumber Waras Hospital Jakarta 2021

Nama : Yeni Rahma Wati

Study Program: D3 Medical Record and Healthy Information

A Medical Recorder must be able to determine the disease code and appropriate action according to the classification applied in Indonesia (ICD-10), the accuracy of the diagnosis code and medical procedure is influenced by the coder who determines the diagnosis code and procedure based on the data in the medical record. The research method uses descriptive quantitative research, meaning that the researcher explains the research results objectively. From the results of the study, it is known that the standard operating procedure for coding COVID-19 at Sumber Waras Hospital does not have a standard operating procedure specifically related to the coding of COVID-19 disease, and there are only standard operating procedures related to processing files for inpatient Covid-69 patients. Of the 19 medical records that were sampled, the researchers found 10,1% incorrect codes and 89,9% correct codes. At Sumber Waras Hospital the inaccuracy of the results of the codification of the covid-19 disease was due to the lack of thoroughness of the officers, ineffective communication between the coder and other medical personnel, and the competence of the

coder. Determining the main diagnosis was inaccurate and less thorough in reading the patient's laboratory results, Software Inefficient INA-CBG e-claims than often have errors, Incomplete medical record contents and ambiguity in filling out medical records.

Keywords: Code accuracy, covid-19, medical records.